

Inspiring Enthusiasm: Village Government's Efforts to Motivate the Community to Recite Maulid in the Village Kuta Tinggi Aceh Singkil

Menggugah Semangat: Upaya Pemerintah Desa dalam Memotivasi Masyarakat untuk Zikir Maulid di Desa Kuta Tinggi Aceh Singkil

Nursin Limbong¹, Khairuddin^{2*}

¹⁻² STAI Syekh Abdur Rauf Singkil

*Corresponding Author: khairuddinazka15@gmail.com

Article History

Submitted: 01-01-2024

Accepted 26-03-2024

Published: 30-04-2024

Keyword:

Motivation;
Zikir maulid
Syarafal anam.

Kata kunci:

Motivasi;
Zikir maulid
Syarafal anam.

Abstract

This study aims to find out the efforts of the Village Government in Motivating the Community to Participate in the Zikir Maulid Syarafal Anam Program in Kuta Tinggi Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency, as well as what are the obstacles. This study uses a type of descriptive research with a qualitative approach located in Kuta Tinggi Village, Simpang Kanan District. Primary data sources are obtained from several interviews from related informants, while secondary data is obtained from documents related to the research topic. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the research instruments are the researcher himself, and several supporting tools such as interview guidelines, and other tools. The Village Government's Efforts in Motivating the Community to Participate in the Zikir Maulid Syarafal Program by Facilitating All Needs Needed by the Group by Allocating Funds from the Village Budget and Establishing a Relationship with Good Cooperation between the Village Government and the Community in Developing Zikir Maulid Syarafal Anam in Kuta Tinggi Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. Supporting factors in the formation of Zikir Maulid Syarafal Anam carried out by the village government consist of the availability of complete facilities by the village government, full support from the community and the village government. Factors inhibiting the government's motivational efforts in forming the Zikir Maulid Syarafal Anam group in Kuta Tinggi village, differences in religious beliefs between the village government and the Zikir Maulid group, and difficulties in finding a supervisor in studying the Zikir Maulid Syarafal Anam.

[Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Pemerintah Desa Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Zikir Maulid Syarafal Anam di Desa Kuta Tinggi Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh Singkil, serta apa saja penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Desa Kuta Tinggi Kec.Simpang Kanan. Sumber data primer diperoleh dari beberapa wawancara dari informan yang berkaitan, sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri, dan beberapa alat penunjang seperti pedoman wawancara, dan alat bantu lainnya. Upaya Pemerintah Desa Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Zikir Maulid Syarafal dengan memfasilitasi segala kebutuhan yang di butuhkan oleh kelompok dengan mengalokasikan dana dari anggaran desa dan menjalin hubungan dengan kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengembangkan Zikir Maulid Syarafal Anam di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Faktor pendukung dalam pembentukan Zikir Maulid Syarafal Anam yang dilakukan pemerintah desa terdiri dari ketersediaan fasilitas yang lengkap oleh pemerintah desa, dukungan yang penuh dari masyarakat dan pemerintah desa. Faktor penghambat dalam upaya motivasi pemerintah dalam membentuk kelompok Zikir maulid Syarafal anam di desa Kuta Tinggi, perbedaan keyakinan agama antara pemerintah desa dengan kelompok zikir maulid, dan kesulitan dalam mencari guru pembimbing dalam mempelajari Zikir Maulid Syarafal Anam



Copyright © 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Sarafal Anam Pada hakekatnya adalah melantunkan syair-syair oleh pemeran dan diiringi dengan tabuhan rebana. syair-syair yang dilantunkan tersebut bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW mulai lahir sampai pada kehidupan dewasa. Syair-syair yang dilantunkan oleh pemeran Sarafal Anam tersebut juga banyak bercerita tentang perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Kepribadian Nabi Muhammad SAW yang diceritakan dalam Syair yang dilantunkan saat pembacaan Sarafal anam ini merupakan nilai-nilai pendidikan yang perlu diteladani dalam menjalani kehidupan baik di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat, artinya melalui pembacaan Sarafal Anam, baik pendengar, penyelenggara maupun pemeran mendapatkan pendidikan yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan agar menjadi manusia yang lebih baik serta menunjukkan rasa Kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW begitu menggelora dan mendalam sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan bersholawat.¹

Sarafal Anam ini sebagian adalah pujian dan kalimat tayyibah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam. Selanjutnya syair-syair yang dilantunkan dalam isi dari Sarafal Anam juga menceritakan tentang perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarkan Agama Islam. Banyak perlawanan-perlawanan yang dihadapinya. Beliau harus hijrah, harus sembunyi sembunyi dari masyarakat yang menantang ajarannya. Banyak rintangan yang beliau hadapi. Beliau harus menahan rasa lapar, rasa capek dikejar musuh dan sebagainya. Namun dalam perjuangannya tersebut juga tidak kalah banyaknya mukjizat-mukjizat yang beliau terima. Semua rintangan yang beliau alami ada jalan keluarnya. Semua masalah yang beliau hadapi ada penyelesaiannya. Kisah-kisah ini merupakan penebal emosi keagamaan bagi masyarakat penikmat Sarafal Anam.²

Sekarang ini kedudukan zikir maulid syarafal anam sangat mengkhawatirkan, bahkan ada kecenderungan satu demi satu akan hilang dari panggung budaya, walaupun berbagai usaha untuk melestarikannya telah dilakukan. Mengingat pentingnya dari pelaksanaan zikir maulid syarafal anam di dalam kehidupan masyarakat, maka masalah yang berkenaan dengan zikir maulid syarafal anam

¹ Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an*, (Jakarta, PT Kharisma Ilmu, 2002) hlm. 7

² Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta : Penerbit Djambatan, 2010), hlm 35

tidak akan lepas dari tanggung jawab kita bersama sebagai penerus generasi yang melanjutkan kelestarian zikir maulid syarafal anam tersebut.³

Peserta Syarafal Anam minimal berjumlah 5 (lima) orang dan maksimal tergantung kebutuhan penyajiannya. Secara umum kedudukan pemain dalam penyajian Syarafal Anam dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian: 1) sebagai hadi, 2) sebagai umak, dan 3) sebagai ningkah. Hadi adalah orang yang memimpin (imam) dalam membawakan salawat atau pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw dalam penyajian Syarafal Anam. Umak dalam penyajian Syarafal Anam merupakan orang atau kelompok yang memainkan sebuah pola secara tetap yang menjadi pola dasar dalam Syarafal Anam.⁴ Ningkah pada Syarafal Anam bentuknya memberi sahutan dari tabuhan umak atau menyelengi tabuhan umak. Pemain umak apabila jumlah pemainnya 5 (lima) orang dalam suatu penyajian, maka pemain ningkahnya adalah 2 (dua) orang dan apabila lebih juga disesuaikan, bisa sama atau lebih banyak dari pemain umak.

Bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil khususnya di Desa Kuta Tinggi kesenian syarafal anam memiliki makna penting sebagai “kebersamaan dan kerjasama” antar masyarakat. Dibuktikan dengan dijadikan kesenian ini sebagai acara wajib pada setiap acara prosesi perkawinan, aqiqah, qitanan, dan acara syukuran lainnya.

Pemerintah Desa yang memiliki kesadaran terhadap budaya akan lebih memilih kesenian Sarafal Anam sebagai pengisi acara perkawinan atau acara yang lainnya. Pengembangan anggota Sarafal Anam dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan dengan anak-anak muda yang tidak begitu berminat untuk mengikuti dan melestarikan kebudayaan tersebut, sebagai akibat kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang menuju semua harus menggunakan teknologi yang canggih.

Namun walau demikian seiring berkembang jaman di era modern ini tradisi zikir syarafal anam sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat termasuk didalamnya masyarakat Desa Kuta Tinggi, dan ini dapat kita lihat perkembangan peserta dalam zikir maulid syarafal ini hanya di mainkan oleh kalangan orang tua tanpa ada adanya generasi muda ini artinya menunjukkan bahwa tradisi tradisionla dalam bentuk zikir maulid syarafal anam ini akan kehilangan generasi penerus

Oleh sebab itu sudah sepatutnya pemerintah Desa berupaya meningkatkan motivasi generasi muda untuk belajar kembali untuk melestarikan tradisi tradisionl Zikir maulid syarafal anam tersebut. Adapun upaya-upaya yang mestinya dilakukan pemerintah Desa mengalokasikan dana dari dana Desa untuk keperluan yang di butuhkan oleh masyarakat dalam belajar zikir maulid syarafal anam, bekerjasama kepada orang-orang yang ahli dalam zikir maulid syarafal anam sehingga tradisi zikir maulid syarafal anam serta menekan setiap personil kebudayaan Sarafal Anam dituntut selalu menajaga dan melestarikan kebudayaan tersebut dan menarik anak-anak muda untuk bisa mengikuti dan belajar tentang kebudayaan tersebut.

Karena sebagai mana kita tahu bahwa dalam zikir maulid syarafal anam banyak pelajaran-pelajaran dapat kita petik, selain dari pada itu bahwa isi kandungan daripada zikir maulid itu merupakan shalawat-shalawat kepada rasulullah SAW dan bershalawat kepada Rasulullah merupakan perintah dari Allah sebagaimana di firman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya (Q.S Al-Ahzab :56).⁵

³ Supartono Widyosiswoyo, *Sejarah Seni Rupa Indonesia*, (Jakarta: Michigon, 2004), hlm 783

⁴ Muhammad Toribin, *Seni Sarafal Anam di bengkulu*, (Bengkulu : Jurnal Islam.2015). hlm 10

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.6.

Selawat dari Allah Swt. berarti memberi rahmat, dari malaikat berarti memohonkan ampunan, dan dari orang-orang mukmin berarti berdoa agar diberi rahmat. Selain daripada itu Rasulullah SAW juga bersabda tentang keutamaan dari Shalawat bagi ummatnya.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ درجَاتٍ

Artinya : Barang siapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu sekali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sebanyak sepuluh derajat, dan mengembalikan kepadanya sepuluh derajat pula." (HR Ahmad).⁶

Dari dalil Al-Qur'an dan Hadist sudah seyogyanya kita meningkatkan kembali program-program zikir maulid syarafal anam. Namun dalam penerapan tradisi ini pemerintah desa yang paling berperan dalam menggerakkan zikir maulid dengan upaya-upaya memotivasi masyarakat, karena dalam desa kepala desa merupakan sebagai panutan dan contoh bagi masyarakat dalam mengambil kebijakan.

Syair Sarafal Anam berisikan selawat dan kisah Nabi Muhammad. Sebagai umat yang taat akan ajarannya kita wajib berselawat semoga kita mendapat safaatnya di yaumul mahsyar nanti. Di samping itu dengan melantunkan syair-syair Sarafal Anam, berarti kita juga sudah melakukan dakwah, karena syair

Metode

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu

Hasil dan Pembahasan

Upaya Pemerintah Desa Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Zikir Maulid Syarafal Anam di Desa Kuta Tinggi Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil

Zikir Maulid Syarafal anam merupakan bagian dari tradisi keagamaan dapat dilihat dari dua segi, yakni segi historis dan segi sosial kebudayaan. Dari sudut historis, pada catatan al Sandubi dalam karyanya *Tarikh al- ikhtilaf fi al- Maulid al-Nabawi*, al-Mu'izz li-Dinillah penguasa dari Fatimiyah yang pertama menetap di Mesir, adalah orang yang pertama yang menyelenggarakan perayaan kelahiran Nabi yang tercatat dalam sejarah Islam. Kemudian kurun-kurun berikutnya tradisi yang semula dirayakan hanya oleh sekelompok Sya'i ini juga dilaksanakan oleh kaum Sunni, di mana khalifah Nur al-Din, penguasa Syiria adalah penguasa pertama yang tercatat melaksanakan Zikir Maulid Nabi. Pelaksanaan secara besar-besaran dilaksanakan untuk pertama kalinya oleh Raja

⁶ Hasan Bari dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2010), hlm 75

Mudhaffar Abu Said al Koukburi bin Zaid al-Din Ali bin Baktakin penguasa Irbil 80 km tenggara mosul Iran yakni pada awal abad ke 7 sampai dengan abad ke 13.

Kandungan isi dalam Zikir Maulid Syarafal Anam atau disebut dengan albarjanji ialah suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW. yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika acara, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad SAW. Isi Zikir Maulid Syarafal Anam bertutur tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia, sehingga mengingat dan mengetahui dari pada kisah sejarah Nabi Muhammad sehingga menimbulkan rasa cinta kita kepada Beliau sebagai ummatnya.

Masyarakat Desa Kuta tinggi dalam pelaksanaan pembacaan Zikir Maulid syarafal anam atau disebut juga dengan kitab Al-Barjanji pada umumnya dilakukan di berbagai kesempatan, sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik. Misalnya pembacaan pada tujuh hari setelah kematian (tatas harap), acara khitanan, pernikahan, dan upacara lainnya. Di masjid-masjid perkampungan, biasanya orang-orang duduk bersimpuh melingkar. Lalu seseorang membacakan kitab Barzanji, yang pada bagian tertentu disahuti oleh jemaah lainnya secara bersamaan. Di tengah lingkaran terdapat nasi tumpeng dan makanan kecil lainnya yang dibuat warga setempat secara gotong-royong. Terdapat adat sebagian masyarakat, dimana pembacaan Berzanji juga dilakukan bersamaan dengan dipindah-pindahkannya bayi yang baru dicukur selama satu putaran dalam lingkaran. Sementara baju atau kain orang-orang yang sudah memegang bayi tersebut, kemudian diberi semprotan atau tetesan minyak wangi atau olesan bedak.

Namun meski demikian pada saat ini, perayaan Zikir Maulid Syarafal Anam dengan Barzanji seperti itu sudah berkurang, tidak seperti zaman dulu zikir maulid syarafal anam ini sangat kental pelaksanaannya sehingga mayoritas masyarakat di lingkungan Masyarakat Kuta Tinggi mampu melakukan Zikir Maulid Syarafal anam. Upaya untuk meningkatkan dan menghidupkan kembali tradisi pelaksanaan zikir Maulid syarafal Anam di Desa kuta Tinggi Kecamatan Simpangkanaan Kabupaten Aceh Singkil, pemerintah Desa Kuta tinggi banyak melakukan cara yang bisa menarik minat masyarakat untuk belajar dan melestarikan budaya Zikir Maulid Syarafal anam di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Simpang kanan, seperti yang dikatakan Bapak Rasyidin Solin selaku Kepala Dusun III dalam wawancara penulis beliau mengatakan bahwa :

Memang betul kalau kegiatan zikir maulid syarafal anam saat sekarang didesa ini tidak seperti zaman dulu lagi, bahkan untuk sekarang sudah hampir punah, namun kami sebagai pengurus desa ini tetap berupaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat disini terutama untuk pemudanya supaya ada generasi penerus untuk zikir maulid syarafal anam, adapun upaya yang kami lakukan terutamanya kami bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat khususnya yang ahli dalam zikir maulid syarafal anam.⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Rasyidin Solin selaku Kepala Dusun III Kuta Tinggi disini penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan zikir maulid Syarafal Anam banyak mengalami kemerosotan tidak seperti zaman dulu, namun pemerintah Desa Kuta Tinggi tetap berupaya untuk memotivasi masyarakatnya terutama bagian pemudanya sebagai generasi penerus dan dengan bekerja sama dengan masyarakat terutama yang ahli dalam bidang Zikir maulid syarafal anam dengan tujuan bisa membimbing dan membina zikir maulid syarafal anam di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rasydin Solin sebagai Kepala Dusun III Kuta Tinggi, Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 09.30 WIB
<https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/suffah>

Dalam kesempatan waktu yang sama penulis melanjutkan wawancara dengan Bapak Rasydin Solin selaku Kepala Dusun III untuk mengetahui upaya lain yang dilakukan untuk memotivasi masyarakatnya dalam mengembangkan Zikir Maulid Syarafal Anam, beliau mengatakan.

*Upaya lain yang kami lakukan untuk memotivasi masyarakat kami dalam mengemabangkan Zikir Maulid syarafal Anam, kami meningkatkan daya tarik dan kecintaan masyarakat disini untuk zikir syarafal anam dengan cara setiap acara seperti khitan, perkawinan kami menampilkan zikir maulid syarafal anam, dan bahkan ini kami jadi sebagai adat di desa ini.*⁸

Keterangan dalam wawancara penulis dengan Kepala Dusun III kuta Tinggi ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi zikir syarafal anam dengan menampilkan dan mengikut sertakan kegiatan zikir maulid syarafal Anam disetiap acara baik khitan, perkawinan, aqiqah anak dan bahkan dijadikan tradisi adat didesa tersebut.

Untuk mendapatkan keterangan selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan informan yang lain yakni Bapak Jadi selaku Kepala Dusun II Desa Kuta tingi, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

*Dalam meningkatkan motivasi masyarakat dalam Zikir Maulid Syarafal Anam kami dari dini menanamkan pengetahuan dan pembelajaran Zikir Syarafal Anam kepada anak-anak kami yakni melalui kegiatan belajar Taman Pendidik Al-Qur'an (TPQ) mencantumkan Zikir Maulid Syarafal sebagai salah satu pelajaran dalam bentuk praktek di TPQ tersebut.*⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala Dusun II Kuta tinggi penulis menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan menanamkan pengetahuan dan pendidikan mulai dari dini kepada anak-anak mereka melalui pendidikan Taman Al-Qur'an yang mencantumkan Zikir Maulid Syarafal Anam sebagai salah satu pembelajaran TPQ di Desa Kuta Tinggi tersebut.

Zikir Maulid Syarafal Anam merupakan tadisi-tradisi bersifat lokal, keseharian masyarakat kita diwarnai pula oleh tradisi-tradisi yang merupakan bentuk ekspresi dari penghayatan ajaran agama mayoritas, agama Islam. Salah satunya adalah tradisi pembacaan Al Barzanji atau syair tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah agama tersebut. Tradisi ini menarik untuk diperbincangkan, dikupas lebih dalam karena meski kaum muslim didesa Kuta Tinggi telah rutin melakukannya hampir pada setiap moment penting seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji dan sebagainya, namun mesti demikian tradisi ini sudah mulai memudar, maka dari itu pemerintah desa Kuta tinggi berupaya untuk memotivasi masyarakatnya untuk mengembangkan kembali melalui pembelajaran-pembelajaran yang tidak hanya kepada anak-anak saja sebagai genarasi penurus melainkan juga dikalangan orang-orang tua, sebagaimana yang dikatan Bapak Maksun Manik selaku Imam Masjid Desa Kuta Tinggi dalam wawancaranya Bapak Imam mengatakan Bahwa :

Sebenarnya pemerintah desa Kuta Tinggi sangat berupaya sekali untuk melestarikan kembali tradisi Zikir Maulid Syarafal Anam ini sehingga dalam upayanya beliau selalu memotivasi masyarakat untuk mempelajari Zikir Maulid Syarafal anam, dan ini bukan hanya untuk anak didik saja melainkan juga kepada orang tua dimana beliau membentuk sebuah kelompok belajar pemain zikir maulid syarafal anam dan memberi tempat

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rasyidn sebagai Kepala Dusun III Kuta Tinggi, Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 09.30 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jadi sebagai Kepala Dusun II Kuta Tinggi, Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB

untuk belajar dengan difasilitasi segala kebutuhan peserta belajar yang dianggarkan dari Anggaran Dana Desa seperti membeli Kitab Albarjazi, Sound System, dan honor bagi tenaga pengajar atau pelatih.¹⁰

Wawancara dengan Bapak Maksum Manik Selaku Imam Masjid Kuta Tinggi, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa pemerintah Desa Kuta Tinggi sangat berupaya sekali untuk memotivasi masyarakatnya untuk melestarikan kembali kegiatan Zikir Maulid Syarafal Anam sehingga beliau memfasilitasi pendidikannya bukan hanya kepada anak didik melainkan mengikut sertakan orang-orang tua dengan membentuk sebuah kelompok dalam belajar dan praktek dan dengan menggarkan Dana Desa memfasilitasi segala kebutuhan kelompok pemain Zikir Maulid Syarafal Anam dengan menganggarkan Dana Desa untuk membeli perlengkapan seperti, Kitab Albarjazi, Sound System, dan honor bagi tenaga pengajar atau pelatih

Hal yang senada yang di ungkapn oleh Bapak Tomi selaku kepala dusun Dua Desa Kuta Tinggi dalam wawancara penulis bahwa beliau mengatakan:

Mestipun pengurus atau pemimpin desa ini kebanyakan dari kalangan Non Muslim, akan tetapi untuk kegiatan dan fasilitas Zikir Maulid Syarafal anam ini tetap diupayakan untuk dikembangkan dan dipenuhi segala Sesutu kebuthan dalam mempelajarinya, karena disetiap acara musrembang ini kami usulkan dana untuk keperluan kebutuhan di anggarkan untuk Zikir Maulid syarafal Anam dan dikategorikan untuk anggaran dana pelestarian adat.¹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tomi, disini penulis menyimpulkan bahwa kebanyakan dari pemerintah desa Kuta Tinggi adalah Non Muslim, dan mestidemikian dalam kegiatan dan pembelajaran Zikir Maulid syarafal Anam selalu diupayakan untuk memotivasi masyarakat untuk mengembangkannya dengan memfasilitasi dengan mengalokasikan dana desa untuk segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pengembangan Zikir Maulid Syarafal Anam tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Desa dalam Membentuk Program Zikir Maulid Syarafal anam dilingkungan Masyarakat Kuta Tinggi Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil

1. Faktor Pendukung

Sebelum peneliti memaparkan faktor-faktor pendukung tersebut, akan dipaparkan terlebih dahulu sisi positif dan negatif dari adanya pembentukan Zikir Maulid Syarafal Anam tersebut. Setiap masyarakat pasti akan memiliki perbedaan dalam pandangan dan pendapat pendapat. Pemerintah Desa Kuta Tinggi memandang perbedaan pandangan tersebut merupakan suatu faktor baik pendukung atau penghambat dalam membentuk suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan pembentukan zikir maulid syarafala anam pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti petikan wawanacara yang disampaikan oleh Bapak Rasyidin selaku Kepala Dusun di Desa Kuta Tinggi, dalam wawancaranya beliau mengatakana Bahwa:

Salah satu faktor pendukung yang tetap membuat kami semangat tinggi melakukan tradisi syarafal anam ini kelengkapan fasilitas anggaranya biasa diambil dari dana desa sehingga segala kebutuhan para pemain untuk berlatih Zikir Maulid Syarafal Anam ini terpenuhi.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Maksum Manik sebagai Imam Masjid Kuta Tinggi, Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tomy selaku Kepala Dusun, Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 13.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rasydin selaku di Kepala Tinggi, Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB

Selain daripada itu, di waktu yang sama Bapak Lukman Hakim Mengatakan bahwa :

*Selain daripada kelengkapan fasilitas faktor pendukung untuk pembentukan Zikir Maulid Syarafal anam ini utamanya adalah kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa itu sejalan, pemerintah desanya mendukung dan pemainnya melaksanakanya dan mau membimbing generasi penerus mestipun sebagian untuk mengajaknya agak lumayan susah.*¹³

Dari dua informan yang penulis lakukan wawancara, dalam keterangannya penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung pemerintah dalam membentuk Zikir Maulid Syarafal anam tersedianya anggaran dana untuk memfasilitasi pembentukan kegiatan Zikir Maulid Syarafal Anam dan terciptanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa setempat.

Untuk mengetahui lebih mengenai faktor pendukung pemerintah desa dalam membentuk program zikir maulid syarafal anam selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sarmin, dalam wawancaranya beliau mengatakan :

*Kalau menurut pengamatan saya ini ya, salah satunya sebagai faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam membentuk kegiatan Zikir Maulid Syarafal Anam disini, semangat tinggi pemerintah desa yang ikut serta belajar dalam kelompok sehingga sebagai bahan contoh bagi masyarakat.*¹⁴

2. Faktor Penghambat

Dalam membentuk suatu kebijakan dan kegiatan di dalam pemerintah desa sudah pasti melalui sebuah rintangan namun didalamnya didasari dari beberapa faktor , baik faktor pendukung maupun penghambat seperti halnya dalam pembentukan kegiatan Zikir maulid Syarafal Anam sudah barang tentu memiliki faktor penghambat dalam membentuk dan menjalankan kegiatannya seperti yang dikatakan oleh Bapak Asirudin Selaku Tokoh Agama di Desa Kuta Tinggi, dimana beliau mengatakan bahwa :

*Dalam pembentukan Zikir Maulid Syarafal Anam ini sudah pasti ada faktor penghambat untuk melaksanakannya, apalagi di desa ini penduduknya campuran dengan agama Non Muslim, dan terlebih Geciknya juga Non Muslim, BPG sebagai perwakilan masyarakat juga Non Muslim jadi dalam pembentukan tidak semudah orang kita Islam yang mengelola pemerintah desa ini, artinya mereka bukan mempersulit akan tetapi kitadak pahaman mereka bila mengajukan anggaran dalam pembentukan Zikir Maulid Syarafal Anam ini.*¹⁵

Penulis menyimpulkan bahwa, hasil wawancara Bapak Asirudin mengatakan hambatan pemerintah desa dalam membentuk kegiatan zikir maulid syarafal anam ini adalah masyarakat yang bercampur dengan agama lain dan dominan pemimpin dari desa tersebut adalah dari kalangan Non Muslim.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Maksu Manik selaku Imam Masjid dalam wawancara beliau mengatakan hambatan pemerintah desa dalam membentuk Zikir Maulid Syarafal Anam sebagai berikut :

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 15.00 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarmin Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 15.00 Wib

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Asirudin Selaku Tokoh Agama di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 03 Januari 2023 Pukul 11.00 WIB

Untuk Zikir Maulid Syarafal Anam ini kan sudah jarang bahkan sudah hampir tidak ada lagi, jadi untuk mengajari dan membimbing pun susah sekali untuk mencari orang yang bisa mengajari seperti irama Zikir Maulid syarafal anam zaman dulu.¹⁶

Keterangan Bapak Imam Masjid pada wawancara ini, penulis bisa menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari Zikir Maulid disini salah satunya adalah kesulitan pemerintah desa dalam mencari guru sebagai pengajar dan pelatih Zikir Maulid syarafal Anam.

Selain dari pada kesulitan mencari guru pembimbing dalam membentuk Zikir Maulid Syarafal anam penulis juga ingin mengetahui faktor penghambat yang lain dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Lukman selaku pengampu adat Desa Kuta Tinggi dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

Kalau saya perhatikan yang jadi penghambatnya kurang antusias pemuda yang muslim disini sebagai generasi penerus untuk diajak bergabung untuk belajar bersama dalam kelompok.¹⁷

Penulis menyimpulkan dari pendapat Bapak lukman dalam wawancara yang penulis lakukan adalah kurangnya antusias anak muda untuk bergabung dalam kelompok untuk belajar Zikir Maulid syarafal Anam.

Membentuk Program Zikir Maulid Syarafal Anam di Desa Kuta Tinggi sangat di motivasi oleh pemerintah desa yang karena peringatan *Maulid Nabi* sangat lekat dengan kehidupan masyarakat yang khususnya di Desa Kuta Tinggi, karena acara yang disuguhkan dalam peringatan *Maulid Nabi* amat variatif dan kadang dilaksanakan sampai berhari-hari jika versi lama. Ada yang merayakan hanya dengan sederhana saja, di masjid, mushalla, dan bahkan pemerintah. Sehingga sampai saat ini perayaan maulid terus terlaksana di lingkungan masyarakat oleh karena itu hal yang sangat wajar pemerintah memberikan upaya dan motivasi dalam pembentukan program Zikir Maulid Syarafal Anam, karena kegiatan Zikir Maulid belum dilaksanakan pada zaman Nabi dan tidak ada nash yang nyata tetapi secara tersirat Allah dan Rasul-Nya menyuruh kaum muslimin untuk merayakan suatu hari yang menjadi peringatan-peringatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, tahun baru Islam, hari Asyura' dan lain-lain namun pekerjaan itu dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya secara umum.

Tradisi Zikir Maulid Syarafal Anam Secara Historis di berbagai Daerah Indonesia

Tradisi kegiatan zikir maulid pembacaan syarafal anam yang melekat pada diri masyarakat Kuta Tinggi sehingga ini dijadikan sebagai adat tradisi di desa tersebut berdasarkan dari sejarah penyebaran Islam di Nusantara perayaan Maulid Nabi atau Muludan dimanfaatkan oleh Wali Songo untuk sarana dakwah dengan berbagai kegiatan yang menarik masyarakat agar mengucapkan syahadatain (Dua kalimat syahadat) sebagai pertanda memeluk Islam. Itulah sebabnya perayaan Maulid Nabi disebut perayaan Syahadatain yang oleh lidah Jawa diucapkan Sekaten.

Dua kalimat syahadat itu dilambangkan dengan dua buah gamelan ciptaan Sunan Kalijaga bernama Gamelan Kiai Nogowilogo dan Kiai Gunturmadu, yang ditabuh di halaman Masjid Demak pada waktu perayaan Maulid Nabi. Sebelum menabuh dua gamelan tersebut, orang-orang yang baru masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat terlebih dulu memasuki pintu gerbang "pengampunan" yang disebut gapura (Dari bahasa Arab ghafura, artinya Dia mengampuni).

Kini peringatan Maulid Nabi sangat lekat dengan kehidupan warga Nahdlatul Ulama (NU). Hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal (Mulud), sudah dihapal luar kepala oleh anak-anak NU. Acara

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Selaku Imam Masjid di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 03 Januari 2023 Pukul 11.30 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman pengampu adat di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 10 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB

yang disuguhkan dalam peringatan hari kelahiran Nabi ini amat variatif, dan kadang diselenggarakan sampai hari-hari bulan berikutnya, bulan Rabiul Tsan (Bakdo Mulud).

Ada yang hanya mengirimkan masakan-masakan spesial untuk dikirimkan ke beberapa tetangga kanan dan kiri, ada yang menyelenggarakan upacara sederhana di rumah masing-masing, ada yang agak besar seperti yang diselenggarakan di mushala dan masjid-masjid, Bahkan ada juga yang menyelenggarakan secara besar-besaran, dihadiri

Bisa juga ditambah dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti penampilan kesenian hadhrah, pengumuman hasil berbagai lomba, dan puluhan ribu umat Islam. Ada yang hanya membaca Barzanji atau Diba' lain-lain, dan begitu juga masyarakat desa Kuta Tinggi membacakan Zikir Maulid Syarafal Anam tersebut pada acara kenduri tujuh hari orang meninggal. acara sunat rasul, acara pernikahan dan acara-acara dalam kegiatan yang lainnya.

Kegiatan Maulid Nabi belum dilaksanakan pada zaman Nabi, tetapi pekerjaan itu dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya secara umum. Walaupun tidak ada nash yang nyata tetapi secara tersirat Allah dan Rasul-Nya menyuruh kaum muslimin untuk merayakan suatu hari yang menjadi peringatan-peringatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, tahun baru Islam, hari Asyura' dan lain-lain. Di antara 40 dalil yang menjadi dasar Maulid Nabi antara lain:

Artinya: *Dari Ibnu Abbas ra. Beliau berkata: bahwasanya Rasulullah ketika di Madinah beliau dapat orang Yahudi puasa pada hari Asyura, maka Nabi bertanya kepada mereka: hari apakah yang kamu puasakan ini? Jawab mereka: ini hari besar di mana Allah telah membebaskan Musa dan kaumnya, maka Musa berpuasa pada hari semacam ini karena bersyukur kepada Allah dan kami pun mempuasakan pula untuk menghormati Musa dibanding kamu. Maka Nabi berpuasa pada hari Asyura itu dan beliau menyuruh umat Islam untuk berpuasa pada hari itu. (HR. Bukhari Muslim)"*

Al-Hafid Ibnu Hajar Asqalani yaitu pengarang Shahih Bukhari yang bernama Fatkhul Bari' mengatakan bahwa dari hadis tersebut dapat dipetik hukum:

- a. Umat Islam dibolehkan bahkan dianjurkan agar memperingati hari-hari bersejarah, hari-hari yang dianggap besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain.
- b. Nabi pun memperingati hari karamnya Fir'aun dan bebasnya Musa dengan melakukan puasa Asyura sebagai rasa syukur atas hapusnya yang bathil dan tegaknya yang hak

Selanjutnya dalil yang berkaitan dengan Maulid Nabi sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT. Surat al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: (Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. 288) Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Dalam ayat ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang yang memuliakan Nabi Muhammad SAW., adalah orang yang beruntung. Merayakan Maulid Nabi termasuk dalam rangka memuliakannya. Ayat di atas sangat umum dan luas. Artinya, apa saja yang dikerjakan kalau

diniatkan untuk memuliakan Nabi maka akan mendapat pahala. Yang dikecualikan ialah kalau memuliakan Nabi dengan suatu yang setelah nyata haramnya dilarang oleh Nabi seperti merayakan Maulid Nabi dengan judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya

Perayaan Maulid Nabi diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (1138-1193M). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW., serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem

Kesenian Sarafal Anam yang khusus dimainkan ditempat khusus, sebelum dimainkan terlebih dahulu dibuka oleh ketua kerja untuk menyampaikan sambutan. Ini dilakukan oleh shaf majelis, yang merupakan shaf yang ditempati oleh para pemain kesenian Sarafal Anam, sehingga acara dimulai dan berakhir dilakukan di shaf majelis. Setelahnya baru kesenian Sarafal Anam dipimpin oleh ketua adat atau ketua kelompok kesenian tersebut. Dimulainya Sarafal Anam maka pertanda. dimulai juga acara upacara pesta perkawinan. Kesenian sarafal Anam dimainkan, Selanjutnya para pemain akan melanjutkan permainan kesenian Sarafal Anam dengan melantunkan syair tanakal dan radatnya. Akan tetapi apabila dirumah pengantin wanita akan melaksanakan tamat kaji setelah tamat kaji baru syair tanakal dilantunkan. Permainan syair tanakal dimainkan dengan pelan diawal dan cepat atau kencang ketika radat diujung. Usai syair tanakal selesai, selanjutnya kesenian Sarafal Anam dimainkan sambil berdiri sebagai penutup.

Kemudian pada waktu ini ada yang melaksanakan pembuangan rambut cemar serta aqiqah dengan melantunkan syair marhaban, syair ini dinyanyikan ketika dilaksanakan prosesi nenjor. Setelah selesai semua baru ditutup dengan doa. Para pemain melantunkan dengan khushuk dan hikmat, walaupun mereka hanya mengetahui bahwa arti atau makna dari syair-syair yang dilantunkan, mereka hanya mengetahui bahwa itu merupakan puji-pujian, begitu juga masyarakat atau penontonnya menikmati dengan hikmat kesenian Sarafal Anam.

Perkembangan dalam tradisi budaya Sarafal Anam pada masyarakat Kuta Tinggi itu terlihat dari cara para pemain membawakan syairnya yang banyak dikreasikan, sehingga para penonton tidak jenuh dengan penampilan mereka, dan juga terlihat dari prestasi kelompok Sarafal Anam di Desa Kuta Tinggi dalam mengikuti perlombaan itu mendapat juara, serta perkembangan. itu terlihat dari kostum mereka yang seragam, serta adanya peran pemerinta dalam melestarikan budaya Sarafal Anam khususnya di desa Kelopak itu sangat didukung oleh Lurah dan juga adanya respon dari luar tentang budaya ini dan tak jarang mereka para pemain Sarafal Anam diundang untuk tampil di kegiatan besar seperti pada kegiatan pemerintah daerah.

Sarafal Anam pada masyarakat Kuta Tinggi itu mengalami perkembangan dalam pementasannya Sarafal Anam dimainkan dengan iringan rebana oleh para pemain yang berisikan syair dan radat. Syair kesenian Sarafal Anam yang biasanya disebut bisyarikh dan tanakal, syair ini biasanya dimainkan dalam upacara perkawinan, sedangkan ada yang disebut dengan syair marhaban biasanya dalam upacara pembuangan rambut cemar ,aqiqah dan lain-lain. Syair-syair ini berasal dari kitab ulud yaitu pedoman bagi para pemain. Syair bisyarikh, tanakal dan marhaban tersebut dipakai masyarakat khusus di Desa Kuta Tinggi, karena syair tersebut teratur dan mudah dimainkan oleh para pemain. Kesenian Sarafal Anam dimainkan dengan rebana yang sama oleh pemain yang ritme pelan dan cepat.

Kesenian Sarafal Anam biasanya dimulai dengan melantunkan syair bisyarikh dengan ritme pukulan pelan khusus dan merdu. Pemimpin melantunkan syair bisyarikh yang diiringi pukulan rebana oleh pemain pada ujung atau akhir maka pukulan rebana cepat, dimana syair radat pun dilantunkan dengan semangat oleh para pemain. Selesai melantunkan syair bisyarikh para pemain

istirahat sejenak dengan dihidangkan minum serta kue oleh tuan rumah. Selanjutnya para pemain akan melanjutkan permainan kesenian Sarafal Anam dengan melantunkan syair tanakal dan radatnya. Akan tetapi apabila dirumah pengantin wanita akan melaksanakan tamat kaji setelah tamat kaji baru syair tanakal dilantunkan, tamat kaji adalah pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an. Permainan syair tanakal dimainkan dengan pelan diawal dan cepat atau kencang ketika radat di ujung. Usai syair tanakal selesai, selanjutnya kesenian Sarafal Anam dimainkan sambil berdiri sebagai penutup.

Kemudian pada waktu ini ada yang melaksanakan pembuangan rambut cemar serta aqiqah dengan melantunkan syair marhaban, syair ini dilakukan apabila dilakukan prosesi nenjor. Setelah selesai semua baru ditutup dengan doa. Para pemain melantunkan dengan khusuk dan hikmat, walaupun mereka hanya mengetahui bahwa arti atau makna dari syairsyair yang dilantunkan, mereka hanya mengetahui bahwa itu merupakan puji-pujian, begitu juga masyarakat atau penontonnya menikmati dengan hikmat kesenian Sarafal Anam.

Kesimpulan

Upaya Pemerintah Desa Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Zikir Maulid Syarafal dengan memfasilitasi segala kebutuhan yang di dibutuhkan oleh kelompok dengan mengalokasikan dana dari anggaran desa dan menjalin hubungan dengan kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengembangkan Zikir Maulid Syarafal Anam di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Faktor pendukung dalam pembentukan Zikir Maulid Syarafal Anam yang dilakukan pemerintah desa terdiri dari ketersediaan fasilitas yang lengkap oleh pemerintah desa, dukungan yang penuh dari masyarakat dan pemerintah desa. Faktor penghambat dalam upaya motivasi pemerintah dalam membentuk kelompok Zikir maulid Syarafal anam di desa Kuta Tinggi, perbedaan keyakinan agama antara pemerintah desa dengan kelompok zikir maulid, dan kesulitan dalam mencari guru pembimbing dalam mempelajari Zikir Maulid Syarafal Anam.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an*, (Jakarta, PT Kharisma Ilmu, 2002)
 Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta : Penerbit Djambatan, 2010)
 Supartono Widoyoswoyo, *Sejarah Seni Rupa Indonesia*, (Jakarta: Michigon, 2004)
 Muhammad Toribin, *Seni Sarafal Anam di Bengkulu*, (Bengkulu : Jurnal Islam.2015)
 Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005)
 Hasan Bari dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2010)
 Hasil wawancara dengan Bapak Rasydin Solin sebagai Kepala Dusun III Kuta Tinggi, Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 09.30 WIB
 Hasil wawancara dengan Bapak Rasyidn sebagai Kepala Dusun III Kuta Tinggi, Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 09.30 WIB
 Hasil wawancara dengan Bapak Jadi sebagai Kepala Dusun II Kuta Tinggi, Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB
 Hasil wawancara dengan Bapak Maksum Manik sebagai Imam Masjid Kuta Tinggi, Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB
 Hasil wawancara dengan Bapak Tomy selaku Kepala Dusun, Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 13.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Rasydin selaku di Kepala Tinggi, Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB

Hasil Wawancara dengan Bapak Sarmin Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 15.00 Wib

Hasil wawancara dengan Bapak Asirudin selaku Tokoh Agama di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 03 Januari 2023 Pukul 11.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak selaku Imam Masjid di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 03 Januari 2023 Pukul 11.30 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Lukman pengampu adat di Desa Kuta Tinggi, Tanggal 10 Januari 2023 Pukul 14.00 WIB